



Analisis Draft Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035 Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Ainun Amaliya Paramita Universitas Ahmad Dahlan ainun1900031281@webmail.uad.ac.id +628564380053</p> <p>Safira Rona Mahmudah Universitas Ahmad Dahlan safira1900031357@webmail.uad.ac.id +6285715644843</p> <p>Adinda Icha Rohmadani Universitas Ahmad Dahlan adinda1900031353@webmail.uad.ac.id +6282321249811</p> <p>Aulia Yuliani Universitas Ahmad Dahlan aulia1900031330@webmail.uad.ac.id +6281345120312</p> <p>Farid Setiawan Universitas Ahmad Dahlan farid.setiawan@pai.uad.ac.id</p>	<p>ISSN: 2776-5148 Vol. 1, No. 2, Agustus 2021 http://almufi.com/index.php/AJP</p>

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Paramita, A. P., Mahmudah, S. R., Rohmadan, A. I., Yuliani, A., & Setiawan, F. (2021). Analisis Draft Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035 Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1 (2), 55-60.

Abstrak

Draft kebijakan peta jalan pendidikan Nasional 2020-2035 pada masa pandemi Covid-19 menjadi perbincangan yang sangat hangat hingga saat ini, terlebih dalam draft kebijakan tersebut banyak menuai pro dan kontra. Seperti pembuatan naskah draft kebijakan tersebut yang tidak terbuka, hilangnya frasa agama, dan kurangnya dalam peranan dorongan untuk pendidikan Islam. Penulisan paper ini bertujuan untuk menganalisis draft kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 secara keseluruhan mulai dari rumusan-rumusannya, tren dan tantangan pendidikan untuk masa depan, keefektifan, kelebihan, kekurangan dalam draft peta kebijakan tersebut, dan perannya dalam pendidikan Islam. Penulisan paper ini, penulis menggunakan pengumpulan data-data dengan pengumpulan data-data dari kepustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan yang terkumpul terkait lingkup kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia terkini. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa draft peta kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 masih butuh perbaikan kembali dalam beberapa frasanya dan dikaji ulang dengan menilik situasi kondisi secara keseluruhan yang bisa menjadi dorongan dalam lancarnya pembelajaran di masa pandemic Covid-19.

Kata Kunci: kebijakan, peta jalan, pendidikan nasional, pendidikan islam

Abstract

The draft policy of the National Education Roadmap 2020-2035 during the Covid-19 pandemic has been a very warm discussion to date, especially in the draft policy reaps many pros and cons. Such as the creation of a draft of the policy that is not open, the loss of religious phrases, and the lack in the role of encouragement for Islamic education. The paper aims to analyze the draft policy of the national education roadmap in Indonesia 2020-2035 as a whole starting from its formulations, educational trends and challenges for the future, effectiveness, advantages, disadvantages in the draft policy map, and its role in Islamic education. Writing this paper, the author uses data collection by collecting data from literature, reading, recording, and processing materials collected related to the scope of the policy of the national education roadmap in Indonesia. The results of the analysis show that the draft policy map of the national education roadmap in Indonesia 2020-2035 still needs improvement in some of its phrases and reviewed by looking at the situation of the condition in its entirety that can be an encouragement in the smooth learning during the Covid-19 pandemic.

Key Words: policy, road map, national education, islamic education

A. Pendahuluan

Adanya draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 akan menyelaraskan pendidikan dengan keadaan terkini. Yaitu, pendidikan Indonesia didukung dengan unsur teknologi dalam menunjang pendidikan di masa pandemi Covid-19. Tetapi, dalam pengoptimalan pendidikan di masa pandemi saat ini dengan menggunakan basis teknologi, para peserta didik belum sepenuhnya bisa mengakses pembelajaran dengan baik. Dikarenakan adanya kendala-kendala yang masih menjadi persoalan mendasar di dalamnya seperti gangguan sinyal karena letak geografis yang masih dekat dengan hutan, daerah yang sinyalnya masih lemah dan kurang lancar sinyalnya, maupun terkendala ekonomi sehingga untuk membeli peralatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 seperti telepon pintar, komputer atau laptop masih belum mampu untuk membelinya. Bahkan di lapangan, peserta didik yang tinggal di pelosok dan sulit mengakses pembelajaran dikarenakan sinyal, mengharuskan peserta didik mencari sinyal hingga ke hutan yang lapang dan dataran tinggi.

Kemudian hilangnya frasa agama dalam draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035, menjadi pembahasan serius di kalangan tokoh-tokoh terkemuka hingga masyarakat. Hilangnya frasa agama di dalam draf kebijakan tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena agama adalah hal penting di dalam kehidupan manusia dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia. Draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035 sendiri terikat perannya dalam pendidikan Islam masih sangat kurang, karena peta jalan tersebut masih cenderung hanya terpaku dalam pengembangan pendidikan berbasis online.

Tujuan penelitian ini, menganalisis draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035 secara keseluruhan rumusan-rumusannya sekaligus perannya dalam pendidikan Islam. Adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat agar bisa berfikir luas dalam permasalahan pendidikan di Indonesia yang sedang dihadapi dalam masa pandemi Covid-19 saat ini dan juga memberikan wawasan masyarakat terkait draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035.

B. Metodologi

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memakai metode studi literatur dengan menelusuri, menelaah, dan mengumpulkan kepustakaan yang berisi tentang teori-teori yang masih berkaitan dengan lingkup kebijakan pendidikan nasional, pembahasan dari artikel ilmiah, maupun dari konferensi ilmiah. Dan metode pengumpulan data, dengan mengolah data dari draf peta jalan pendidikan nasional Indonesia 2020-2035 yang dikaji kembali, dikaitkan dengan teori-teori yang masih berkaitan dengan kebijakan pendidikan nasional, membaca, mencatat inti-inti dari bahasan konferensi ilmiah, maupun dari artikel ilmiah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil analisis terkait rumusan-rumusan draf kebijakan peta jalan pendidikan di Indonesia 2020-2035 dan perannya terhadap pendidikan Islam.

C. Hasil dan Pembahasan

Rumusan Peta Jalan Pendidikan Nasional

Peta jalan pendidikan nasional merupakan sebuah harapan dengan tujuan menghasilkan manusia Indonesia yang berjaya serta unggul. Pembentukan peta jalan pendidikan ini harus memperhatikan secara keseluruhan dan juga peserta didik yang memiliki bakat dan juga dalam susunan peningkatan kualitas pendidik. Sehingga menghasilkan peningkatan pada nilai partisipasi dalam pendidikan. Penyusunan peta jalan pendidikan nasional disusun secara jelas guna menghasilkan tujuan pendidikan yang runtut. Visi dalam pendidikan Indonesia pada tahun 2035 ialah “Membangun masyarakat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila”. Visi tersebut menjelaskan tentang bagaimana membangun warga negara Indonesia guna menjadi orang yang senantiasa belajar sepanjang masa yang unggul, selalu mengembangkan diri, damai, dan berakhlakul karimah yang senantiasa menumbuhkan sebuah kualitas pada kebudayaan Indonesia dan Pancasila (KEMENDIKBUD, 2020).

Pendidikan yang memiliki kualitas yang baik bagi warga negara Indonesia terdapat susunan kebijakan merdeka belajar. Merdeka belajar dapat diraih melalui perubahan pada infrastruktur dan teknologi kebijakan, prosedur dan pembiayaan, kepemimpinan, masyarakat dan budaya, kurikulum, pedagogi dan asesmen. Kebijakan merdeka belajar ini menjadi sebuah sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama salah satunya sekolah menjadi pusat sebuah kegiatan yang menyenangkan. Tidak hanya dalam lingkup sekolah tetapi juga sampai pemerintah daerah yang memberikan dukungan. Tak hanya itu, peserta didik juga ikut andil dalam menentukan aktivitas dalam pembelajaran. Pembelajarannya pun dipusatkan pada peserta didik, yang memanfaatkan teknologi.

Untuk mendorong pendidikan lebih maju lagi, perlu diterapkannya sekolah sebagai penggerak yang bekerja sama dan berusaha dalam membimbing sekaligus memberikan arahan antar sekolah. Peran pendidik dan kepala sekolah juga diperlukan, dengan menerapkan perbaikan sistem rekrutmen, meningkatkan mutu dalam penataran, penilaian atau evaluasi, serta senantiasa mengembangkan dalam komunitas pembelajaran. Tak hanya itu, pembentukan platform pendidikan yang canggih, perbaikan dalam kurikulum nasional ilmu dalam mengajar atau penguasaan dalam mengajar dan sistem penilaiannya juga menjadi strategi utama dalam pengembangan mutu pendidikan. Peran dari pemerintah daerah juga diperlukan dengan tujuan pemastian distribusi yang merata dalam pengembangan mutu pendidikan dalam satuan pendidikan. Dalam kerjasamanya yang sifatnya pribadi atau perseorangan dan konsultatif serta memberikan hadiah berdasarkan prestasi masing-masing. Memberikan intensif pada pihak yang berpartisipasi dan yang telah bekerja sama dengan pihak swasta di bidang pendidikan. Selain itu, dorongan terhadap kepemilikan sebuah industri dan otonomi pendidikan vokasi serta menyusun pendidikan tinggi setara kelas dunia, guna sebagai sumber unggulan, mempererat koneksi dengan industri dan kemitraan global. Di samping itu, dalam pendidikan nasional sendiri telah mengakui bahwa adanya pendidikan islam yang merupakan bagian dari pendidikan nasional, dimana ada suatu daerah otonomi yang luas diberikan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No 20/ 2003) terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan Islam. Pendidikan islam sendiri merupakan pendidikan yang membuat setiap sikap, perbuatan, dan segala keputusan didasari oleh nilai spiritualitas dan nilai etis Islam (Nik, 2014). Pendidikan Islam bersifat universal dan komprehensif, yang dimana tidak ada sekat yang memisahkan dikarenakan di dalamnya terdapat pendidikan agama, sains, dan juga teknologi. Sumbernya pun didasari wahyu Allah SWT. Sehingga, pendidikan Islam tidak hanya membahas tentang agama saja tetapi juga lebih luas lagi (Mustard, 2016).

Tren Global dan Tantangan Pendidikan Indonesia dalam Pembelajaran 2020-2035

Dalam dunia pendidikan masa ini, mengikuti pendidikan era 4.0 yang artinya pendidikan sudah terpengaruh dari revolusi industri, serta berunsurkan pendidikan selain itu meningkatkan manfaat teknologi digital di dalam proses belajar mengajar (Diana, 2020). Melalui penerapan teknologi tersebut mengizinkan ruang yang tidak terbatas, dan juga waktu proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, berarti proses pembelajaran tidak di ruang kelas saja, namun waktu yang digunakan dalam pembelajaran juga tidak terbatas (Yus, 2019). Tantangan pendidikan Indonesia yaitu adanya metamorfosis dari hal-hal mendasar seperti dalam pola berfikir, kemudian cara belajar pada masa terkini, dan cara berperan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas maupun inovasi dalam segala bidang. Di dalam era

pendidikan saat ini, pendidik harus diperhatikan lebih dalam meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini fungsi dari teknologi pendidikan berdampingan pada peran besar dengan memberikan fasilitas proses pengajaran dan pembelajaran di era pendidikan (Lase, 2019).

Perubahan perkembangan teknologi khususnya di era Revolusi di bidang pendidikan bisa dijadikan penggerak untuk dunia pendidikan akan mewujudkan kreativitas kemudian mampu melahirkan proses pendidikan, guru yang berkualitas, profesional dan berkarakter dapat diwujudkan dalam proses pendidikan (Eko, 2019). Kemudian dalam pengembangan soft skill dan transversal skill, keterampilan tidak terlihat diluar hal akademik akan tetap bermanfaat dalam berbagai hal yang bisa mendorong kemampuan interpersonal, sosialisasi, berpikiran luas secara global, dan pembiasaan dalam literasi di sekitar. Pengembangan pendidikan dalam komponen kurikulum harus mampu memberikan arah dan tujuan agar peserta didik mampu untuk menghadapi permasalahan di masa mendatang. Reorientasi kurikulum yang menentukan pada pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, internet, pengoperasian data penting dan komputerisasi, kewirausahaan dan magang, perlu menjadi kurikulum wajib untuk menghasilkan lulusan yang terampil di bidang literasi informasi, literasi teknologi, dan literasi manusia (Budiman, 2017). Sehingga dalam meningkatkan proses pembelajaran, maka bisa dilakukan dengan cara menggunakan flipped classroom, mengintegrasikan media sosial, dan pembelajaran berbasis proyek (Etistika, 2016).

Tantangan ataupun hambatan pendidikan Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik harus dikembangkan kembali. Dan nilai pendidikan yang perlu diarahkan untuk hal pencegahan seperti hal-hal yang berkaitan tentang meningkatnya kasus kejahatan, degradasi moral dan penggunaan obat-obatan terlarang oleh generasi muda. Dengan adanya pembelajaran mendasar terhadap nilai-nilai, peserta didik diharapkan dapat memilih mana nilai baik dan buruk dalam kehidupan, sehingga tiap individu peserta didik dapat terbentuk kualitas hidup sehari-harinya di dalam masyarakat serta tantangan bagi pendidik dalam penguatan karakter moral peserta didik agar tidak terjerumus dan terlena dengan pesatnya teknologi saat ini. Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pemahaman hal itu menekankan budi pekerti manusia, yang anjurannya pada pendidikan akhlak (Rahmat, 2016).

Dalam kebijakan yang ditetapkan Indonesia mengenai manajemen pendidikan, di dalamnya memacu segala tingkatan pendidikan, dari lingkup perguruan tinggi sendiri, yang dimana dalam mendorongnya pendidikan untuk lebih maju memanfaatkan teknologi digital yang ada. Dari hal tersebut, pastinya ada beberapa hal yang dijadikan solusi di dalam pendidikan pada era revolusi industri 4.0 berikut point-point nya (Syamsuar, 2019)

- a. Untuk mengamati konsistensi dalam pendidikan yang mencakup kurikulum serta kebijakan, maka hal yang dapat diamati adalah kompetensi yang terdapat pada semua lulusan pendidikan;
- b. Untuk menyiapkan generasi yang memiliki kompetensi yang baik, maka perlunya kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan informasi dan komunikasi teknologi dengan bantuan para pendidik. Hal tersebut dapat membuat peserta didik mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dengan bantuan metode maupun strategi pembelajaran yang diberikan pendidik sebagai pengembangan peserta didik dalam nilai-nilai karakter, kemampuan kognitif. Adanya hal itu, maka akan menjadikan peserta didik mencapai tujuan pendidikan di era terkini dan;
- c. Kesiapan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembangunan yang mencakup infrastruktur pendidikan, penelitian, dan inovasi yang dibutuhkan untuk mendorong kualitas pendidikan yang lebih baik di dalam pendidikan secara umum, penelitian, serta sarana prasarana yang memadai.

Analisis Keefektifan, Kelebihan, dan Kekurangan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035

Dari hasil analisis draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional di indonesia 2020-2035, bisa diuraikan bahwa efektivitas di dalam konsep tersebut masih kurang dan belum optimal. Terlebih kebijakan terkait peta jalan pendidikan nasional di indonesia 2020-2035 masih dalam bentuk konsep (draf). Dan masih banyak hal-hal terkait draf peta jalan pendidikan nasional di indonesia 2020-2035 frasa di dalamnya kurang, seperti frasa agama yang tidak ada. Dan untuk kelebihan dari draf kebijakan peta jalan pendidikan nasional di indonesia 2020-2035 yaitu dalam bidang teknologi yang menerapkan pengaplikasiannya di dalam pendidikan. Yang nantinya akan membantu mendorong perkembangan peserta didik untuk berkarya melalui

media berbasis online. Dengan media online yang menjadi basis pembelajaran, dapat membantu peserta didik juga dalam mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas. Adanya hal tersebut, diharapkan peserta didik mampu bersaing nantinya dalam pembelajaran dengan basis media online dan membuat peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi lebih dalam mengembangkannya, tetapi peserta didik harus tetap diawasi dalam penggunaan media online. Terlebih media online, aksesnya sangatlah luas dan beraneka macam informasi dari yang patut untuk dijadikan edukasi maupun sebaliknya. Maka dari itu, peserta didik tetap harus diawasi dengan pengawasan lebih dari oleh orang tua ataupun orang dewasa yang ada di sekitarnya.

Dan banyak para ahli pendidikan yang mengatakan bahwa peta jalan pendidikan nasional ini sangat jauh dari nilai-nilai Indonesia, banyak kritikan dari lembaga-lembaga pendidikan seperti Muhammadiyah yang mengatakan bahwa peta jalan pendidikan nasional ini sangat mengebekkan agama dan juga ada sebagian tokoh yang mengkritik tentang globalisasi kebhinekaan, yang biasa kita pakai yaitu semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan dalam globalisasi kebhinekaan ini juga banyak dijelaskan seperti sekularisme dan sebagainya.

Peran Draft Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional di Indonesia 2020-2035 Terhadap Pendidikan Islam

Dari hasil analisis draft kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035, peran peta jalan tersebut masih kurang mencakup dalam pendidikan Islam. Terlebih frasa agama yang hilang, namun diganti dengan komponen akhlak mulia. Dan dari hal tersebut menjadikan isu krusial yang banyak mendapat sorotan tajam seperti para alim ulama, tokoh pendidikan, guru besar pendidikan, para tokoh masyarakat karena hilangnya frasa agama. Walaupun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menjamin frasa agama tetap terjaga dalam komponen yang ada dalam berakhlak mulia. Kemudian dalam visi pendidikan Indonesia pada tahun 2020-2035 yang berbunyi membangun warga negara Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlakul karimah dengan senantiasa menumbuhkan nilai-nilai pada budaya Indonesia dan Pancasila, seolah-olah frasa akhlak mulia sudah mengcover frasa agama, yang artinya agama adalah hal yang bisa dipisahkan oleh hal lain seperti frasa akhlak mulia dan frasa agama. Tetapi bagi kita akhlak merupakan satu kesatuan dari frasa agama. Karena akhlak tidak bisa dipisahkan dari agama, sampai zaman dahulu rasul pun disuruh oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia (Adian, 2021).

Akhlak mulia sendiri tidak bisa dipisahkan dari agama, karena ada kekhawatiran jika akhlak mulia dipisahkan dari agama, akan ada sebuah kesimpulan yang memungkinkan yaitu berakhlak mulia non agama. Maka dari itu, benar-benar harus waspada terhadap hal tersebut, karena adanya paham sekularisme yang masih berkembang aktif dan dari paham sekularisme ada kecenderungan memisahkan antara agama dan kehidupan (Hasbullah, 2016). Sekularisme dan liberalisme sangatlah harus diwaspadai, dikarenakan paham tersebut sangatlah bertentangan dengan ajaran agama Islam (Noorhayati, 2016). Maka, peran draft kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 terhadap pendidikan Islam masih sangatlah kurang memadai, masih mengebekkan agama, dan cenderung condong dalam pengembangan pendidikan dengan basis teknologi di era saat ini. Padahal agama merupakan hal penting dalam pendidikan dan juga bagi kehidupan manusia agar bisa hidup dengan baik sesuai dengan ajaran Tuhan.

D. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa draft peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 masih butuh dibahas dan dimatangkan kembali sebelum keputusan penuh hasil dari draft peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035. Penulis sendiri menilai, bahwa draft kebijakan peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 yang sudah terjalani saat ini, masih lah belum optimal dalam perealisasiannya. Dengan adanya hal tersebut, maka akan berimbas pada pengoptimalan dan pengimplementasian peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 yang secara langsung kurang terjalani secara baik. Dan mengakibatkan kurang percayanya masyarakat kepada kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

Dan dari analisis (draft) peta jalan pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 peran terhadap pendidikan Islam masih kurang, karena peta jalan pendidikan tersebut lebih cenderung condong dalam pendidikan yang mengakomodasi dengan teknologi terkini, menyesuaikan dengan era industri 4.0. Maka dari itu saran kami, perlunya draft peta jalan

pendidikan nasional di Indonesia 2020-2035 dimusyawarahkan, ditelaah, dan diamati kembali secara keseluruhan termasuk dalam frasa agama, agar pendidikan Islam juga bisa berkembang di Indonesia secara baik.

E. Referensi

- Adian, H. (2021). SAATNYA MERUMUSKAN PETA JALAN PENDIDIKAN KITA SENDIRI. Retrieved from <https://www.adianhusaini.net/saatnya-merumuskan-peta-jalan-pendidikan-kita-sendiri/>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2095>
- Diana, R. C., Christina, M. W., Risma, N. K., & Romi, M. & K. (2020). Peranan Teknologi Pendidikan dalam Prospek Pendidikan. *Prosiding Web-Seminar Nasional Universitas Negeri Malang*, 137-138. Malang. Retrieved from <http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/E-Prosiding-Semn-as-FIP-20juni20-1.pdf>
- Eko, R. (2019). *Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0*. Retrieved from <http://eko-risdianto.staff.unib.ac.id/2019/08/10/elementor-348/>
- Etistika, Y. W., Dwi, A. S., & Amat, N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Vol. 1. No. 26.*, 266-269. Retrieved from https://repository.unikama.ac.id/839/1/PROSIDING_SEMINAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_MATEMATIKA_2016.pdf
- Hasbullah, H. (2016). Kebijakan Pendidikan Nasional Terhadap Pendidikan Islam dan Pendidikan Sekuler. *MIQOT*, 40(2), 399. Retrieved from <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/304>
- KEMENDIKBUD. (2020). Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035. Retrieved from http://eng.unila.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/5.a-Peta-Jalan-Sistem-Pendidikan-2020-2035_Kemendikbud.pdf
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora, Dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43. Retrieved from <https://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/18/16>
- Mustard, W. P., & Duckett, E. S. (2016). Kebijakan Pendidikan Nasional Terhadap Pendidikan Islam dan Pendidikan Sekuler. *Kebijakan Pendidikan Nasional*, XL(2), 391-409. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/30107745>
- Nik, H. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Gunung Samudera. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=o38oDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=y_cXkTaCzC&sig=tu6vq7OyyaYj1IQQhVIVmnxjc48&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Noorhayati, Fata, A. K., & Siti, M. (2016). SEKULARISME DAN TANTANGAN PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER. *MADANIA*, 20(2), 225-226. Retrieved from <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/madania/article/view/180>
- Rahmat, H. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Retrieved from <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/8351/>
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343>
- Yus, M. C., Putri, W. T. P., & Ayu, K. (2019). PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Seminar & Conference Proceedings Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2-3. Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/article/view/1674>